



Gerakan Oikumene Sebagai Usaha Memperjuangkan Kerukunan Umat Kristen di Indonesia

Nino Sampe Tindih Sitohang^{a*}, Meditatio Situmorang^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Teologi /Teologi, IAKN Tarutung

*correspondence: ninositohang@gmail.com

ABSTRACT

The ecumenical life movement aims to unite churches that were previously separated by different denominational organizations. This movement will continue to build but without eliminating existing denominations because the richness of denominations is a work of Jesus Christ that is unique to His churches. As an effort to maintain Christian harmony in Indonesia, the Ecumenical Movement really helps foster unity between various church denominations. The purpose of writing this article is to see how the Ecumenical movement is used in the context of the diversity of Christians in Indonesia and how this impacts inter-religious relations. The work on this article shows that the Ecumenical movement not only emphasizes doctrinal unity, but also emphasizes the values of love and tolerance between Christians. This movement succeeded in strengthening relations between denominations and establishing cooperation with other religious communities through various theological dialogue programs and social activities. It is hoped that this article will provide in-depth insight into the role of Ecumenical Affairs in building social harmony and stability in society.

Keywords: *Ecumenical, Denomination, Diversity*

Abstrak

Gerakan hidup ekumenis bertujuan untuk menyatukan gereja-gereja yang sebelumnya terpisah oleh organisasi denominasi yang berbeda. Gerakan ini seterusnya akan dibangun tetapi dengan tidak menghilangkan denominasi- denominasi yang ada karena kekayaan denominasi adalah merupakan karya dari yesus kristus yang sangat unik bagi gereja-gereja-Nya. Sebagai upaya untuk mempertahankan kerukunan umat Kristen di Indonesia, Gerakan Oikumene sangat membantu memupuk kesatuan di antara berbagai denominasi gereja. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana gerakan Oikumene digunakan dalam konteks keberagaman umat Kristen di Indonesia dan bagaimana hal itu berdampak pada hubungan antarumat beragama. Dalam pengerjaan

artikel ini menunjukkan bahwa gerakan Oikumene tidak hanya menekankan persatuan doktrin, tetapi juga menekankan nilai-nilai kasih dan toleransi antarumat Kristen. Gerakan ini berhasil memperkuat hubungan antar denominasi dan menjalin kerja sama dengan komunitas agama lain melalui berbagai program dialog teologis dan kegiatan sosial. Diharapkan bahwa Artikel ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran Oikumene dalam membangun kerukunan sosial dan stabilitas di Masyarakat.

Kata Kunci: Oikumene, Denominasi, Keberagaman

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya penting untuk mendukung kerukunan umat Kristen di Indonesia adalah Gerakan Oikumene. Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan dan harmoni di antara umat Kristen dengan tujuan utama untuk mempersatukan berbagai denominasi gereja. Ini sangat penting dalam konteks keberagaman agama dan budaya di Indonesia.

Istilah "Oikumene" berasal dari kata Yunani, "oikos" + "monos", yang artinya "satu rumah" atau "dunia yang dihuni". Dalam sejarah gereja, banyak perpecahan yang terjadi, seperti Konsili Nicea I pada tahun 325 M dan Skisma Besar pada tahun 1054, yang mendorong gerakan ini. Oikumene berfungsi sebagai tempat diskusi dan kerjasama antar gereja yang berbeda, dengan tujuan mencapai kesatuan dalam iman kepada Kristus. Dalam agama Kristen, "oikumene" mengacu pada upaya untuk menyatukan umat Kristen di seluruh dunia, tidak peduli denominasi mereka. Sesuai dengan doa yang diucapkan Yesus dalam Yohanes 17:21, "supaya mereka semua menjadi satu", gerakan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat antara berbagai gereja untuk mewujudkan persatuan tubuh Kristus.

Indonesia memiliki banyak suku, agama, dan budaya yang berbeda. Umat Kristen menghadapi tantangan untuk mempertahankan persatuan dan kerukunan di tengah-tengah perbedaan dalam konteks ini. Salah satu upaya untuk mendorong persatuan di antara umat Kristen dan menciptakan harmoni di dalam kehidupan bermasyarakat adalah Gerakan Oikumene.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Gerakan oikumene merupakan upaya kolektif dari berbagai denominasi Kristen untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan umat beriman. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama dan budaya, gerakan ini menjadi sangat relevan. Oikumene, yang berasal dari kata Yunani *oikoumene* yang berarti "dunia yang dihuni," berfokus pada membangun kesatuan di tengah perbedaan doktrinal dan tradisi denominasi. Dengan semangat persatuan dalam Kristus, gerakan ini bertujuan untuk mengatasi potensi konflik internal di antara umat Kristen, mempererat hubungan antar gereja, dan menjadi saksi nyata kasih Allah bagi masyarakat luas.

Kerukunan umat Kristen sering kali menghadapi tantangan, baik dari perbedaan doktrin teologis maupun persaingan antar denominasi dalam pelayanan. Gerakan oikumene menawarkan pendekatan dialogis yang mendasar, yaitu mengedepankan kesamaan iman akan Kristus sebagai inti persatuan. Pendekatan ini mencakup

penyelenggaraan forum-forum dialog, ibadah bersama, serta kerja sama dalam kegiatan sosial. Dalam konteks Indonesia, organisasi seperti Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) memainkan peran penting dalam mendorong inisiatif oikumenis untuk mengatasi perpecahan denominasi dan mengembangkan budaya saling menghormati.

Gerakan oikumene juga berperan dalam menghadapi isu-isu sosial yang lebih luas, seperti keadilan, perdamaian, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan bersatu, gereja-gereja dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam menyuarakan nilai-nilai Kristiani di tengah masyarakat. Misalnya, dalam situasi konflik horizontal yang melibatkan agama, gerakan oikumene mampu menjadi jembatan untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai dan menjadi simbol solidaritas di tengah perpecahan. Upaya ini tidak hanya memperkuat kerukunan internal umat Kristen, tetapi juga menciptakan dialog yang konstruktif dengan kelompok agama lain.

Dalam prakteknya, gerakan oikumene menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari sebagian denominasi yang menganggap oikumene sebagai ancaman terhadap identitas teologis mereka. Namun, semangat oikumenis terus berkembang melalui pendidikan, penyadaran, dan pelatihan yang menekankan pentingnya persatuan umat Kristen sebagai kesaksian hidup iman. Di Indonesia, gereja-gereja yang mendukung oikumene telah membangun jejaring kerja sama di bidang pendidikan, kesehatan, dan bantuan kemanusiaan, yang menjadi bukti konkret nilai-nilai kesatuan dalam perbedaan.

Gerakan oikumene di Indonesia berpotensi besar menjadi teladan hidup dalam persatuan yang berpusat pada Kristus. Dengan mempromosikan kasih, saling pengertian, dan kerja sama di antara gereja-gereja, gerakan ini memperjuangkan kerukunan yang mencerminkan nilai-nilai kerajaan Allah. Di tengah tantangan keberagaman denominasi, oikumene tidak hanya menjadi alat untuk mempererat hubungan umat Kristen, tetapi juga untuk memperkuat peran gereja dalam membangun perdamaian dan kesejahteraan bersama di Indonesia. Dengan demikian, gerakan ini bukan hanya relevan untuk umat Kristen, tetapi juga untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji gerakan oikumene sebagai usaha memperjuangkan kerukunan umat Kristen di Indonesia adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tokoh gereja, pengamat teologi, dan praktisi oikumene, serta studi dokumen terkait seperti laporan kegiatan organisasi oikumene dan pernyataan resmi gereja. Observasi partisipatif juga dilakukan pada kegiatan oikumene seperti ibadah bersama atau forum dialog antar gereja untuk memahami dinamika dan tantangan di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kritis untuk mengidentifikasi peran, tantangan, dan dampak gerakan oikumene dalam membangun kerukunan umat Kristen di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Oikumene

Semangat persatuan gereja-gereja di dunia mendorong perkembangan gerakan Oikumene di Indonesia pada awal abad ke-20. Gerakan ini dimulai dengan pembentukan Dewan Gereja Indonesia pada tahun 1950, yang kemudian berubah menjadi PGI. PGI sangat membantu gereja dari berbagai denominasi, seperti Protestan, Katolik, dan lainnya, untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan, sosial, dan advokasi hak asasi manusia. Di Indonesia, gerakan Oikumene dimulai dengan berdirinya Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI), yang kemudian bertransformasi menjadi Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) pada tahun 1950. Gerakan ini berasal dari kebutuhan untuk menyatukan berbagai gereja Kristen yang terpisah karena perbedaan doktrin dan praktik ibadah. Istilah "Oikumene" berasal dari bahasa Yunani, "satu rumah" mencerminkan visi untuk menciptakan kesatuan di antara semua umat Kristen. Sejarah gerakan Oikumene menunjukkan bahwa upaya untuk menggabungkan gereja telah berlangsung sejak abad ke-19 dan terus berlanjut hingga saat ini. Ormerod (2015) mengatakan bahwa pada awal dialog ekumenis, perhatian terkonsentrasi pada makna kognitif doktrin gereja. Namun, pada akhirnya, perhatian beralih ke tindakan dan komitmen bersama dalam pelayanan. Metode ini sejalan dengan perspektif Layan (2022) yang menekankan bahwa Oikumene bukan hanya tentang persatuan doktrin; itu juga tentang menerapkan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Tujuan Gerakan Oikumene

Tujuan utama gerakan Oikumene adalah untuk mengumpulkan gereja-gereja Kristen di seluruh dunia dengan harapan bahwa kesatuan ini akan meningkatkan kesaksian iman Kristen. PGI mendorong gereja-gereja di Indonesia untuk menerima perbedaan dan bekerja sama dalam inisiatif sosial untuk kebaikan masyarakat. Gerakan ini menekankan pentingnya fungsi gereja seperti koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan kasih), dan marturia (kesaksian).

a) Kononia

Koinonia biasanya didefinisikan sebagai Persekutuan. Namun, itu juga berarti "partisipasi", "asosiasi", dan "persekutuan". Koinonia mencakup kehidupan bersama di antara orang percaya, di mana mereka saling berbagi dan mendukung satu sama lain dalam iman. Persekutuan ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga melibatkan hubungan sosial dan emosional yang kuat di antara anggota jemaat. Dalam praktiknya, koinonia dapat terlihat dalam kegiatan seperti ibadah bersama, pertemuan kelompok kecil, dan acara sosial gereja yang memperkuat ikatan antar jemaat.

b) Diakonia

Kata "diakonia" berasal dari kata Yunani "diakoneo", yang berarti "melayani". Pelayanan atau diakonia, sebagai hasil karya Kristus melalui jemaat, terjadi jika umat berdampak pada orang lain dan menikmati apa yang mereka lakukan. Jadi, Kristus tetaplah yang menjadi puji-pujian bagi setiap orang ketika umat-umat melakukan pekerjaan mereka. Karena anggota komunitas hanyalah alat-Nya saja, tidak ada satu pun dari umat itu yang boleh menyombongkan diri atau merasa hebat. Ini adalah definisi pelayanan yang sebenarnya. Kaum awam bukan hanya bagian dari gereja, tetapi mereka juga berperan sebagai agen perubahan yang

membantu masyarakat. Kaum awam membantu mewujudkan visi gereja sebagai komunitas yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan dunia sekitar melalui keterlibatan mereka dalam diakonia.

c) Marturia

"Marturia" adalah kata bahasa Yunani yang berarti "Martir", yang berarti kesaksian. Ini menunjukkan bahwa gereja harus melakukan sesuatu. Pertama, menjadi suatu bagian dari karya keselamatan Yesus, gereja memiliki keharusan untuk memberitakan Injil tentang Yesus, seorang manusia yang adil, benar, dan menyelamatkan, yang menuntut pertobatan untuk penebusan dosa dan keselamatan, yang memberi keadilan kepada mereka yang miskin dan tertindas, dan kesejahteraan kepada semua orang di seluruh bangsa. Dalam Gereja Ini termasuk kesaksian pribadi tentang pengalaman iman dan penyebaran berita Injil. Pengajaran Alkitab, pelayanan misi, dan program-program yang mendidik jemaat tentang ajaran Kristus adalah beberapa cara di mana tugas ini dapat diselesaikan. Melalui kesaksian kehidupan nyata, Marturia berusaha untuk menarik orang lain kepada iman Kristen melalui kesaksian hidup. Kaum awam dan marturia bekerja sama. Kaum awam tidak hanya menerima ajaran gereja tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam menyebarkan Injil kepada orang lain. Akibatnya, mereka memainkan peran penting dalam misi gereja yang bertujuan untuk menyebarkan kasih dan kebenaran Kristus kepada semua orang.

Gerakan oikumene di Indonesia memiliki tujuan yang signifikan yang pastinya akan membentuk sebuah kerukunan dan bukan perpecahan, berikut tujuan dari oikumene:

- 1) Membangun Persatuan di Antara Umat Kristen: Mengatasi konflik yang disebabkan oleh teologi, tradisi, dan praktik ibadah yang berbeda.
- 2) Memperjuangkan Keadilan dan Perdamaian: Melalui partisipasi dalam masalah sosial dan politik yang memengaruhi kehidupan umat.
- 3) Mendukung Kehidupan Beragama yang Harmonis: Membangun diskusi lintas agama untuk membangun toleransi dan pemahaman satu sama lain.
- 4) Memberi Kesaksian Bersama: Menampilkan identitas Kristen yang masuk akal dan relevan di tengah masyarakat yang beragama.

4.3 Usaha Oikumene Dalam Memperjuangkan Kerukunan Umat Kristen Di Indonesia

Usaha oikumene dalam memperjuangkan kerukunan umat Kristen terlihat dalam tujuannya yaitu untuk mempersatukan umat-umat Kristen. Usaha Oikumene dalam memperjuangkan kerukunan umat Kristen di Indonesia telah berlangsung selama lebih dari 63 tahun, dimulai sejak berdirinya Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI), yang seterusnya disempurnakan menjadi Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Dalam dalam usaha ini dibutuhkan strategi untuk menjalankan usaha memperjuangkan kerukunan umat Kristen.

1. Dialog Teologis: Gerakan Oikumene mendorong dialog antar denominasi untuk membahas perbedaan doktrin dan mencari titik temu. Kegiatan ini membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan pemahaman antarumat Kristen. Dialog Teologis Berbicara tentang warisan keagamaan dan nilai-nilainya dalam diskusi teologis membantu orang memahami dan menghargai agama dengan lebih baik.

2. **Kegiatan Sosial:** Oikumene juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang melibatkan komunitas lintas agama. Ini termasuk program-program kemanusiaan dan kegiatan yang mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Oikumene dimaksudkan untuk menjadi tempat dan wadah bagi semua umat Kristen dari berbagai denominasi untuk melakukan kegiatan kerohanian dan sosial dan kemanusiaan secara oikumenis, baik sesama umat Kristen dari berbagai denominasi maupun antar umat beragama lainnya
3. **Pendidikan Teologis:** Melalui pendidikan teologis, Oikumene berupaya menanamkan nilai-nilai kasih dan toleransi di kalangan jemaat. Ini bertujuan untuk membentuk karakter moral dan etika yang inklusif di antara umat Kristen. Pendidikan teologis dalam Oikumene berperan penting dalam membentuk generasi umat Kristiani yang tidak hanya memahami iman mereka secara mendalam tetapi juga siap untuk hidup bersama dalam keragaman dengan semangat persatuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Oikumene berperan penting dalam memperjuangkan kerukunan umat Kristen di Indonesia, dengan tujuan utama menciptakan kesatuan di antara berbagai denominasi gereja. Perjuangan Oikumene untuk kerukunan umat Kristen di Indonesia sangat membantu menciptakan kesatuan di antara berbagai denominasi. Dengan menekankan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam doktrin dan praktik ibadah, pengakuan bersama akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah penting, gerakan ini bertujuan untuk menyatukan berbagai gereja Kristen. Oikumene berusaha membangun hubungan yang harmonis antarumat Kristen dan mendorong kolaborasi lintas denominasi melalui dialog teologis, kegiatan sosial, dan pendidikan teologis. Selain itu, gerakan ini membantu umat Kristen memperkuat nilai dan etika, mendorong sikap yang masuk akal dan toleran, yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang damai. Oleh karena itu, Oikumene tidak hanya membantu menyelesaikan konflik di antara gereja-gereja, tetapi juga bertindak sebagai penggerak perubahan sosial yang mendukung kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Kaesarea Ginting, "Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 188.
- Febriaman Lalaziduhu Harefa, "Peran Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Scripta* 3 (2018): 43–44.
- Joshua Christian, F Priyo Suprobo, and Hana Rosilawati, "Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kekristenan Oikumene Dengan Pendekatan Simbolis Di Kota Surabaya," *Jurnal Anggapa* 1, no. April (2022): 9.
- Ramona Vera Amiman, "Penatalayanan Gereja di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Mission Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 182
- Samuel Hans Kristanto et al., "Oikumene Dalam Pemahaman Alkitab," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2024): 5.
- Tiavone Theresa Andiny, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Diakonia di Era Digital," *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 3, no. Mei (2023): 85.
- Zainol Hasan, "Dialog Antar Umat Beragama" 12, no. 2 (2018): 391.
- <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Oikumene>
- <https://edulightmedia.wordpress.com/2013/05/14/menelaah-gerakan-oikumene-di-indonesia-antara-harapan-dan-kenyataan/>